

Penelitian ini muncul atas adanya fenomena kemunculan dan perkembangan organisasi relawan Jogja Independent (JOINT) menjelang pilwalkot Yogyakarta tahun 2017. Gerakan organisasi relawan JOINT muncul karena berbagai faktor seperti kacaunya kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Yogyakarta serta. Absennya partai politik dan pemerintah daerah dalam memecahkan permasalahan yang dirasakan oleh warga Kota Yogyakarta menyebabkan asumsi serta sentimen negatif tentang watak asli partai politik dan kepala daerah. Sehingga JOINT dibentuk sekaligus digunakan sebagai alternatif dan alat untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat.

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, peneliti ingin mengetahui latar belakang kemunculan dan perkembangan organisasi relawan Jogja Independent (JOINT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum JOINT dapat digolongkan sebagai organisasi baru pseudo-partai karena elemen dalam tubuh, asal-usul yang melatarbelakangi kemunculan, serta fungsi dan posisinya berdasarkan peristiwa yang telah terjadi cenderung mirip dengan partai politik. Namun, terlepas dari proses elektoral yang menyatakan bahwa JOINT kalah sebelum perang karena gagal mengantarkan calonnya pada kontestasi politik, ternyata Namun sejatinya seluruh bentuk, aktivitas, dan strategi JOINT sebenarnya sengaja didesign untuk tujuan lain yakni berhasil menyampaikan pesan utama berupa argumentasi bahwa proses elektoral di Yogyakarta sudah saatnya memerlukan sebuah koreksi serta alternatif

Kata Kunci: *organisasi politik, pseudo-partai, protes elektoral, kandidat independen*

ABSTRACT

This study arises from the emergence and development phenomena of the Independent Jogja volunteer organization (JOINT) ahead of the Yogyakarta pilwalkot in 2017. The JOINT volunteer organization movement arises because of various factors such as the chaotic social, economic, and political conditions in Yogyakarta as well. The absence of political parties and local governments in solving problems felt by the citizens of Yogyakarta City has led to negative assumptions and sentiments about the nature of political parties and regional heads. So JOINT was formed as well as being used as an alternative and tool to fight for the interests of the community.

By using the case study research method, the researcher wants to know the background of the emergence and development of the Independent Jogja volunteer organization (JOINT). The results showed that in general JOINT can be classified as a new pseudo-party organization because of the elements in the body, the origins of the background, and their function and position based on events that have occurred tend to be similar to political parties. However, apart from the electoral process which stated that JOINT lost before the war because it failed to deliver its candidates to political contestation, it turned out that in fact all forms, activities, and strategies of JOINT were actually deliberately designed for other purposes, namely successfully delivering the main message in the form of an argument that the electoral process in Yogyakarta it is time to need a correction and an alternative.

Keywords: *political organizations, pseudo-parties, electoral protests, independent candidates*